

## SOSIALISASI KEBIASAAN BARU (NEW NORMAL) DI SDN WUDI SAMBENG

### *SOCIALIZATION OF NEW NORMAL AT SDN WUDI SAMBENG*

<sup>1)</sup>Desindy Karunia Putri <sup>2)</sup>Miftakhul Farikha <sup>3)</sup>Alfiyah Nur Magfiroh <sup>4)</sup>Muhammad Sulton  
<sup>5)</sup>Mokhtar Sayyid

<sup>1)</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, [desindykp@gmail.com](mailto:desindykp@gmail.com)

<sup>2)</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, [miftakhulfarikha31@gmail.com](mailto:miftakhulfarikha31@gmail.com)

<sup>3)</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, [alfiyah.m12@gmail.com](mailto:alfiyah.m12@gmail.com)

<sup>4)</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, [sulton.mu@gmail.com](mailto:sulton.mu@gmail.com)

<sup>5)</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, [sayyidaksmi@gmail.com](mailto:sayyidaksmi@gmail.com)

#### ABSTRAK

*Masa pandemi covid-19 menciptakan beberapa peraturan baru yang dilayangkan Pemerintah sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran virus corona Disease 19. Banyak perubahan peraturan di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Yaitu penetapan belajar dalam jaringan daring namun tidak semua Sekolah bisa menerapkan sistem pembelajaran tersebut. Banyak dampak negatif yang sukar untuk diatasi salah satunya penggunaan media zoom, google classroom atau platform pembelajaran online lainnya. Kurangnya pengetahuan siswa dalam pengaplikasian media pembelajaran daring membuat beberapa Sekolah melakukan Pembelajaran secara tatap muka (PTM) yang sebelumnya sudah disetujui oleh pemerintah daerah setempat. Pembelajaran tatap muka ini dirasa masih kurang dalam penerapan protokol kesehatan karena adanya adaptasi kebiasaan baru. Sementara penerapan adaptasi kebiasaan baru belum sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. ITB Ahmad Dahlan Lamongan melalui kegiatan KKN Tematik melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi adaptasi kebiasaan baru untuk mencapai hidup sehat. Metode kegiatan menggunakan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan tentang adaptasi kebiasaan baru untuk mencapai hidup sehat dalam pencegahan covid-19 pada siswa-siswi SDN Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Materi yang diberikan berupa penerapan 5M di Sekolah .5M yang dimaksud adalah memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan menjauhi kerumunan.*

**Kata Kunci:** Covid-19, Sosialisasi, New Normal

#### ABSTRACT

*During the COVID-19 pandemic, several new regulations were issued by the Government as an effort to break the chain of transmission of the Corona Disease 19 virus. There were many changes to regulations in various sectors, one of which was the education sector. That is the determination of learning in online networks, but not all schools can implement the learning system. Many negative impacts are difficult to overcome, one of which is the use of media zoom, google classroom or other online learning platforms. The lack of student knowledge in the application of online learning media has made several schools conduct face-to-face learning (PTM) which was previously approved by the local government. This face-to-face learning is still lacking in the application of health protocols due to the adaptation of new habits. Meanwhile, the application of adaptation to new habits has not become a necessity in everyday life. ITB Ahmad Dahlan Lamongan through Thematic KKN activities carried out community service activities in the form of socializing the adaptation of new habits to achieve a healthy life. The activity method uses lectures, questions and answers, and demonstrations. The result of this service activity is an increase in knowledge about adapting new habits to achieve a healthy life in the prevention of covid-19 for students at SDN Wudi, Sambeng District, Lamongan Regency. The material given is in the form of implementing 5M in .5M Schools, which are wearing masks, washing hands, maintaining distance, limiting mobility and staying away from crowds.*

---

**Keywords:** *Covid-19, Socialization, New Normal*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat yang ada di sebagian belahan dunia tak terkecuali di Indonesia sendiri. Banyak sektor yang mengalami dampak dari pandemi ini. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus yang dapat menular secara cepat dari individu satu ke individu lain. Kebijakan ini berdampak salah satunya pada sektor Pendidikan. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Indonesia sekarang ini memasuki masa era new normal.

New Normal merupakan sebuah pola kebiasaan baru yang harus dilaksanakan agar aktivitas tetap berjalan seperti semestinya namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan covid-19 (Fatimah S,2020). New Normal atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Di era New Normal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan pada sekolah.

Menurut Isman 2017, menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses belajar yang memanfaatkan jaringan internet dalam prosesnya. Kegiatan belajar ini memberikan keleluasaan tempat dan waktu belajar bagi peserta didik maupun guru. Media yang digunakan untuk berinteraksi antara guru dan murid selama daring salah satunya Zoom dan Google Classroom. Namun hal ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik di daerah terpencil yang susah jaringan dan siswa masih gagap teknologi karena tidak adanya dukungan dari orangtua untuk memberikan sebuah layanan berupa telepon genggam / HP.

Direktur Sekolah Dasar Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud-Ristek Sri Wahyuningsih mengatakan “apabila berbicara standar keamanan sekolah dari risiko penularan Covid-19 maka pembelajaran tatap muka baru bisa dilakukan saat pandemi selesai. hingga ini semua pihak tidak tahu kapan pandemi Covid-19 akan berakhir”. Di kabupaten Lamongan sendiri juga sudah berada di level 1 tingkat covid yang semakin menurun sehingga banyak kegiatan yang aktif kembali bahkan pembelajaran Tatap muka sudah mulai dilakukan meskipun tetap mematuhi kebiasaan-kebiasaan baru yaitu 5M. dikhususkan lagi untuk guru dan tenaga kependidikan harus melakukan vaksinasi.

Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Pujasih, 2020). Pembelajaran online tidak sepenuhnya dapat dilakukan di semua daerah banyak daerah terpencil yang masih sulit akses jaringan dan SDM yang masih minim untuk mengaplikasikan platform pembelajaran online. Salah satu wilayah tersebut adalah Desa Wudi Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan yang masih sukar mengakses jaringan sehingga langkah terakhir yang diambil agar pembelajaran tetap dilaksanakan adalah Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Dalam praktiknya sendiri masih banyak siswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan yaitu 5M (memakai masker, mencuci tangan, membatasi mobilitas, menjauhi kerumunan dan menjaga jarak) disebabkan kurangnya kebiasaan dari lingkungan sekitar serta banyak kebiasaan-kebiasaan baru dalam menjalankan sistem pembelajaran tatap muka sehingga hal tersebut menjadikan kami untuk memberikan edukasi tentang bagaimana penerapan 5M sebagai upaya peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan

pembelajaran tatap muka pasca pandemi di Era New Normal.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Bentuk kegiatan berupa edukasi dan pendampingan dalam menerapkan kebiasaan baru. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka yang bertempat di SDN Wudi Kec. Sambeng Lamongan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan adaptasi kebiasaan baru dalam mencapai hidup sehat dan mencegah penyebaran covid-19. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi kepada siswa-siswi SDN Wudi tentang penerapan 5M selama kurang lebih 60 menit. Pemaparan materi dikemas dengan Bahasa yang ringan dan menarik agar siswa-siswi mampu memahami informasi dengan sempurna. Pada tahap akhir pemaparan dibuka sesi tanya jawab terkait materi kebiasaan baru (5M). Siswa-siswi dinilai cukup antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir kegiatan, hal ini terlihat dari aktifnya siswa-siswi dalam mengajukan pertanyaan.

Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa-siswi kelas 1 SD yang masih nihil pengetahuan dari kebiasaan-kebiasaan baru di sekolah yang diikuti sejumlah 18 siswa. Berikut ini kegiatan sosialisasi penerapan kebiasaan baru di sekolah dalam mencapai hidup sehat :

1. Langkah pertama Mengenalkan kebiasaan baru melalui video animasi terkait pelaksanaan 5M kepada siswa yang dapat menambah rasa ingin tau terhadap hal-hal baru karena antusiasme siswa sangat tinggi terhadap sosialisasi yang kami berikan.



Gambar 1. Sosialisasi tentang kebiasaan baru (New Normal)

2. Langkah Kedua, Menjelaskan pentingnya menggunakan masker saat di lingkungan sekolah bertujuan untuk menambah kesadaran siswa bahwa setiap aktivitas tidak akan terlepas dari masker.



Gambar 2. memberikan masker kepada siswa yang tidak memakai masker

3. Langkah Ketiga , Memberikan arahan tentang 8 langkah mencuci tangan sebelum masuk kelas yang baik dan benar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan hal tersebut.



Gambar 3. Mempraktekan langkah cuci tangan sesuai aturan protokol kesehatan yaitu 8 langkah

4. Langkah Keempat Melakukan Pengecekan suhu tubuh dengan alat (*thermogun*) dengan memberi contoh kepada siswa tentang bentuk alat pengecekan suhu



Gambar 4. Pengecekan suhu tubuh dengan alat *thermogun*

5. Langkah Kelima, Membatasi jarak tempat duduk antar siswa dengan mengatur jarak tempat duduk siswa agar supaya siswa mengenal sosial distancing saat melakukan pembelajaran tanpa merubah aktivitas pembelajaran seperti biasanya.



Gambar 5. Memberikan arahan untuk duduk dengan jarak kurang lebih 1 meter

6. Langkah Keenam Mengganti jabat tangan dengan salam santun kepada guru. Pada proses pembelajaran siswa tidak diperkenankan berjabat tangan dengan guru namun dapat menggantinya dengan salam santun kepada guru dengan demikian sifat hormat dan santun kepada Guru masih dapat terlaksana meskipun dalam pembelajaran tetap mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 6. Memberikan contoh jabat tangan yang diperbolehkan pada kondisi covid-19

Pendidikan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai pencapaian berupa kedewasaan, baik dalam segi perilaku maupun dalam kehidupan sehari-hari, mendorong seseorang menjadi warga negara yang baik, sadar terhadap tata cara hidup bermasyarakat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan adalah bagian dari sebuah proses pembudayaan dan merupakan upaya masyarakat untuk keberlangsungan tradisinya, pendidikan adalah sebuah proses melalui kebudayaan yang mengontrol masyarakat (Subiyakto, B., & Mutiani, M. 2019)

Pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka (2020). Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan tetap hanya diperbolehkan untuk satuan pendidikan yang telah

memenuhi daftar periksa yakni ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau handsanitaizer, mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, kesiapan menerapkan wajib masker dan memiliki alat pengukur suhu badan (*thermogun*)

New normal merupakan istilah yang yang mungkin sudah lama ada namun akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat ditengah masyarakat terkait adanya pandemi covid-19. Kenormalan baru ini digunakan dalam berbagai aktivitas dengan suatu perbedaan yang dianggap tidak normal. New normal telah menjadi upaya dalam mempersiapkan aktivitas di luar rumah secara optimal. Dalam bidang pendidikan new normal diberlakukan untuk acuan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, salah satu kegiatannya yaitu pembelajaran tatap muka

Tuntutan kehidupan dalam era global berkaitan dengan kualitas pengetahuan yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup (*life skill*). Hal ini kemudian membuat pengetahuan harus dilandasi dengan segala alternatif pemecahan masalah di berbagai bidang kehidupan. Implikasi terhadap guru dalam perspektif ini (*global*) menjadi individu sempurna (*digugu dan ditiru*) serta bagian dari masyarakat yang harmonis (Subiyakto, B., & Abbas, E. W. 2020). Pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik memahami segala materi yang diajarkan. Pendidik sangat penting memberikan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar ketiga aspek tersebut dalam terlaksana secara baik. Oleh karenanya Guru dan peserta didik harus beradaptasi dalam menjalankan kebiasaan baru ini. Kebiasaan baru ini, secara global wajib dijalankan sebagai upaya pencegahan covid-19 agar segera teratasi.

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam pemberian izin pembelajaran tatap muka antara lain :

- 1) Tingkat resiko penyebaran COVID-19 di wilayah terkait
- 2) Kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah tersedia

- 3) Kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai daftar periksa
- 4) Akses sumber belajar/kemudahan dari rumah serta kondisi psikososial peserta didik
- 5) Kebutuhan fasilitas layanan pendidikan bagi anak yang orangtua/wali bekerja di luar rumah
- 6) Ketersediaan alat transportasi yang aman dari dan ke satuan pendidikan
- 7) Mobilitas warga antar kabupaten/kota, kecamatan dan kelurahan /desa
- 8) Kondisi geografis daerah tersebut.

### SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penerapan kebiasaan baru di sekolah kepada siswa-siswi SDN Wudi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi dalam menerapkan kebiasaan baru (*new normal*). Pesan yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah penerapan 5M, yaitu: 1) Memakai masker, 2) Mencuci tangan, 3) Membatasi mobilitas, 4) Menjauhi kerumunan, dan 5) Menjaga jarak . Kegiatan ini mendapat respon yang sangat positif karena antusiasme anak-anak sangat tinggi, hal ini terlihat dari dari aktifnya siswa-siswi dalam memberikan pertanyaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Bab III
- Nuramdani, M. (2020). *New normal : Definisi, Panduan, Penerapan Saat Pandemi COVID-19*.  
<https://Doktersehat.Com/>.  
<https://doktersehat.com/new-normal-pandemi-covid-19/>
- Fatimah. S (2020). *Pembelajaran Di Era New Normal*
- Syahrudin, S.(2020). *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring. Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring*
- Subiyakto, B., & Abbas, E. W. (2020). *Strategi Pembelajaran : Konsep dan Aplikasi*.

Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137-166.